

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan berguna sekali dalam kehidupan manusia. Bahkan tidak hanya penting bagi individu sendiri melainkan sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Ikhsan, 2005: 3) menyatakan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Dari uraian tersebut, maka pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan terencana yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak dalam pertumbuhannya serta mengembangkan potensi anak baik dalam pola pikir maupun tingkah laku.

Mengingat pentingnya pendidikan tersebut, maka banyak sekali didirikan sekolah-sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Tujuan didirikannya sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sesuai tahap kemampuan anak. Dalam kegiatan pembelajaran perlu diukur tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Suprijono (2011: 13) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara dan perbuatan mempelajari.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas VA SDN 2 Metro Utara pada mata pelajaran IPS di semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah dicapai masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 63. Hal ini dapat dilihat dari hasil mid semester ganjil mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2012/2013 masih banyak yang belum tuntas, dari 20 siswa hanya 6 siswa atau 30% yang nilainya di atas KKM dan 14 siswa atau 70% belum mencapai KKM. Sedangkan rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran, yaitu masih sedikit siswa yang berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) cara mengajar guru masih menggunakan metode mengajar yang bersifat konvensional seperti guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga

membuat siswa merasa bosan dan kurang menarik, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran tidak kondusif, (3) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran akan menjadi lebih menarik apabila guru menyampaikan materi menggunakan metode, model ataupun media dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang diberikan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik guru dapat menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang membuat siswa merasa bosan, yaitu dapat menggunakan model *cooperative learning*.

Roger, dkk., (dalam Huda, 2011: 29) mengungkapkan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Model *cooperative learning* ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan

pendidikan. Masalah ini selalu muncul dalam setiap penyampaian materi pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPS.

Sardjiyo, dkk., (2009: 1.27), berpendapat bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sedangkan Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006: 7) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dipraktik untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji separangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan cara penggunaan model pembelajaran yang cocok, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta siswa menjadi lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe *group resume*.

Menurut Wilt (dalam <http://wawasanbiologi.blogspot.com>) *group resume* adalah sebuah *resume* menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. *Resume* ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan *team building* (kerjasama kelompok) yang anggotanya saling mengenal sebelumnya.

Model ini menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok, maksudnya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang, dari masing-masing kelompok diminta untuk membuat *resume* dengan pemberian materi yang berbeda. Dengan penggunaan model pembelajaran *group resume* akan menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena dalam membuat *resume* siswa telah melalui beberapa proses yaitu mendengar, melihat, menulis dan mengungkapkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, tentunya siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mudah mengingat materi yang dipelajari.

Silberman (2006: 23) menyatakan kata bijak yang disebut paham belajar aktif, yaitu: yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham. Dan yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasi. Terkait pendapat tersebut tentunya model *cooperative learning* tipe *group resume* dapat diterapkan agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima siswa dengan mudah.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *group resume* terkait dengan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang.
3. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengobrol, mengantuk dan ribut.
4. Aktivitas belajar siswa masih rendah.
5. Hasil belajar siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *group resume* pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *group resume* pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *group resume* pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *group resume* pada mata pelajaran IPS kelas VA SDN 2 Metro Utara tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Guru

Memberikan pengalaman pada guru untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *group resume* dalam mata pelajaran IPS.

3. Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *group resume* dalam pembelajaran.

4. Penulis

Menambah pengetahuan tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *group resume* pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.